

KEHARMONISAN KELUARGA BERBEDA AGAMA

(Studi Di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)



Oleh:

Charolinn Wibowo

NIM : 1320312057

TESIS

Diajukan Kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Hukum Islam

Konsentrasi Hukum Keluarga

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Charolinna Wibowo, S.Pd.
NIM : 1320312057
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta , 04 September 2015

Saya yang menyatakan,



Charolinna Wibowo, S.Pd.

NIM : 1320312057

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Charolinn Wibowo, S.Pd.
NIM : 1320312057
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta , 04 September 2015

Saya yang menyatakan,



Charolinn Wibowo, S.Pd.

NIM : 1320312057



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KEHARMONISAN KELUARGA BERBEDA AGAMA (Di Dusun
Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)
Nama : Charolinda Wibowo
NIM : 1320312057
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Tanggal Ujian : 28 Agustus 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum
Islam (M.H.I.).

Yogyakarta, 22 September 2015



Direktur,
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Kekarmonisan Keluarga Berbeda Agama (Studi Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)

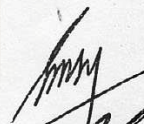
Nama : Charolinn Wibowo , S.Pd.

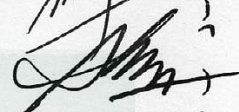
NIM : 1320312057

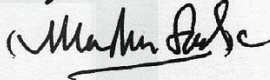
Prodi : Hukum Islam

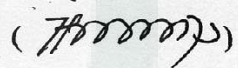
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosah

Ketua : DR. Marhumah, M.Pd. ()

Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D. ()

Pembimbing / Penguji : Dr. Martino Sardi, MA. ()

Penguji : Dr. Hamim Ilyas, MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 04 September 2015

Waktu : 08.00 - 09.00

Hasil/ Nilai : A- / 3,38

Predikat : Memuaskan/ Sangat memuaskan/ Cumlaude*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

KEHARMONISAN KELUARGA BERBEDA AGAMA

(Studi Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

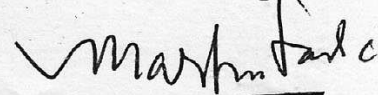
Nama : Charolinda Wibowo, S.Pd
NIM : 1320312057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Pembimbing



Dr. Martino Sardi, M.A.

ABSTRAK

Charolinn Wibowo. 2015. Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama (Studi Di Dusun Ngentak, Sinduharjo, Ngaglik Sleman Yogyakarta). Tesis. Program Studi Hukum Keluarga. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengertian perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan merupakan sunnatullah, merupakan sarana yang diridhai Allah SWT bagi makhluknya untuk berkembang biak dan melestarikan keturunan. Fenomena perkawinan beda agama wajar karena penduduk Indonesia memeluk beranekaragam agama dan kepercayaan. Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 tidak mengatur tentang perkawinan yang calon suami atau calon istrinya memeluk agama yang berbeda. Namun demikian kenyataan di masyarakat, masih banyak terjadi perkawinan antara dua orang yang berbeda agama, seperti yang terjadi di Pedukuhan Ngentak, Kelurahan Sinduharjo, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai-nilai keluarga menurut pasangan Beda Agama di Pedukuhan Ngentak Ngaglik Sleman, menjelaskan relasi antar anggota keluarga pasangan beda agama di Pedukuhan Ngentak, dan menjelaskan keharmonisan keluarga pada pasangan beda agama di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode induktif, yang diawali dengan menyajikan data dan fakta yang diperoleh di lapangan dikaitkan dengan teori-teori kemudian dirumuskan dalam sebuah hasil penelitian atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan suami istri beda agama mengaplikasikan konsep harmonis (bahagia) dalam kehidupan rumah tangga di Pedukuhan Ngentak, dengan berkomitmen untuk membangun, memelihara dan menjalani rumah tangga yang sakinah (bahagia).

Faktor keluarga beda agama dapat menjalani rumah tangga yang harmonis adalah karena rasa saling menyayangi antar anggota keluarga, adanya komunikasi yang sehat, saling menghormati dan memberikan kebebasan dalam beribadah, dukungan ekonomi yang cukup, hadirnya anak dalam pernikahan, dan yang paling utama adalah dukungan dan restu keluarga besar dari kedua belah pihak.

Kata Kunci : Keharmonisan Keluarga, Perkawinan berbeda agama

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ṣa | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍ | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain |' | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |

| | | | |
|---|--------|-------|----------|
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wau | W | We |
| ه | ha | H | Ha |
| ء | hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | ya’ | Y | Ye |

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | ḍammah | U | U |

Contoh:

فَعَلَ : fa‘ala

ذُكِرَ : zükira

2. Vokal Rangkap

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| يَ | Fathah dan ya | Ai | a dan i |
| وَ | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

| Harkat dan huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ اِي | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| اِ اِي | Kasrah dan ya | î | i dan garis di atas |
| اُ اِي | ḍammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

- c. Ta Marbutah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbutah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. **Kata Sandang Alif dan Lam**

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. **Hamzah**

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuẓūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, dengan segala kekurangan dan hambatan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada Bapak Dr. Martino Sardi, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan dengan kesabaran dan kasihsayangnya meluangkan waktu dalam memberi bimbingan, pengarahan petunjuk serta dorongan semangat dalam penulisan tesis hingga selesai.

Rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., Ketua Program Studi Hukum Islam Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.A., Pengelola dan para Dosen Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dan dukungan bagi penyelesaian tesis ini.

2. Staff administrasi pada Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan kemudahan dalam pelayanan.
3. Orang tua ku yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti-hentinya.
4. Kakak ku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat
5. Keluarga responden yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh mahasiswa Pascasarjana Hukum Keluarga khususnya angkatan 2013 tidak ada kata menyerah untuk Tesis

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun Tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik selalu penulis harapkan

Yogyakarta, 04 September 2015
Penulis,

Charolinn Wibowo, S.Pd.
NIM. 1320312057

MOTTO

“Prestasi bukanlah suatu kebetulan, dan kesuksesan bukanlah khayalan, semua diraih dengan kerja keras, gigih dan percaya diri”

(Penulis)

“Sukses ditentukan oleh kebiasaan, kebiasaan baik akan mensukseskan dan kebiasaan buruk akan menggagalkan”

(Penulis)

“Hadiah tak selalu terbungkus dengan indah. Kadang Tuhan membungkusnya dengan masalah, tetapi didalamnya selalu ada berkat yang indah”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan karunia yang Allah berikan, karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta, terimakasih atas curahan kasih sayang yang tiada pernah bisa aku membalasnya, atas perhatian, dukungan, atas semua doa dan restumu sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kakak ku tersayang terimakasih atas dukungannya.
3. Teman-teman pascasarjana jurusan Hukum Keluarga khususnya angkatan 2013 terimakasih atas persahabatan yang indah.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Sonny Dwijaya terimakasih atas doa, perhatian, dukungan, semangat, dan terimakasih telah menemaniku selama 7 tahun ini.
6. Sahabatku Nurun Jamaludin, Nastangin, Haima Najachatul Mukarromah, Aulatul Nikma, terimakasih untuk persahabatan selama ini.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| PENGESAHAN DIREKTUR | iv |
| DEWAN PENGUJI..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| MOTTO | xv |
| PERSEMBAHAN | xvi |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |

| | |
|---|-----------|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Telaah Pustaka..... | 6 |
| E. Kerangka Teori..... | 9 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II : TINJAUAN UMUM KEHARMONISAN KELUARGA | 17 |
| A. Pengertian Keluarga..... | 17 |
| B. Deskripsi Keluarga Harmonis..... | 24 |
| C. Relasi Keluarga | 32 |
| D. Fungsi Keluarga | 41 |
| 1. Fungsi Agama | 42 |
| 2. Fungsi Sosial Budaya | 43 |
| 3. Fungsi Cinta Kasih..... | 43 |
| 4. Fungsi Perlindungan | 44 |
| 5. Fungsi Reproduksi dan Fungsi Biologis | 44 |
| 6. Fungsi Pendidikan | 45 |
| 7. Fungsi Ekonomi | 45 |
| 8. Fungsi Tempat Tinggal..... | 46 |

| | |
|---|------------|
| BAB III : GAMBARAN UMUM KELUARGA BEDA AGAMA DI DUSUN | |
| NGENTAK SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN | 47 |
| A. Keadaan Geografis an Demografi di Dusun Ngentak..... | 47 |
| B. Profil Keluarga Beda Agama di Dusun Ngentak | 58 |
| C. Relasi Keluarga Beda Agama di Dusun Ngentak | 66 |
| | |
| BAB IV : ANALISIS KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA | |
| DI DUSUN NGENTAK SLEMAN YOGYAKARTA | 72 |
| A. Analisis Pernikahan Keluarga Beda Agama di Dusun Ngentak | |
| Sinduharjo kecamatan Ngaglik | 72 |
| B. Analisis Relasi Keluarga Pasangan Nikah Beda Agama | 79 |
| C. Analisis Keharmonisan Keluarga nikah berbeda agama..... | 82 |
| | |
| BAB VII : PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran-Saran | 93 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 98 |
| | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 133 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 3.1. Data Pedukuhan Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman | |
| Tahun 2015, | 51. |
| Tabel 3.2. Data Mata Pencaharian Masyarakat (dari umur 10 tahun ke atas), | 53. |
| Tabel 3.3. Data Penduduk Menurut Pendidikan (dari umur 5 tahun ke atas), | 54. |
| Tabel 3.4. Data Banyaknya Pemeluk Agama di Dusun Ngentak Tahun 2015, | 55. |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Bukti telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Sinduharjo
Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- Lampiran 2 Surat Bukti wawancara keluarga beda agama di Dusun Ngentak
Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, 98.
- Lampiran 3 Hasil wawancara keluarga beda agama di Dusun Ngentak
Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, 103.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluknya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluknya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya.¹

Pengertian perkawinan menurut undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa².

Tujuan pernikahan dalam Islam bukan semata-mata untuk kesenangan lahiriyah, melainkan juga untuk membentuk suatu lembaga yang dengannya kaum pria dan wanita dapat memelihara diri dari kesesatan dan perbuatan tidak senonoh, melahirkan dan merawat anak untuk melanjutkan keturunan manusia serta memenuhi kebutuhan seksual yang wajar dan diperlukan untuk menciptakan kenyamanan dan kebahagiaan³.

¹ Slamet Abidin H. Aminudin, *Fiqh Munakahat I Untuk Fakultas Syari'ah Komponen MKDK*, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

² Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab I Pasal I.

³ Abdurrahman I Doi, *Perkawinan Dalam Syari'at Islam*, alih bahasa; H. Basri Iba Asghor H. Wadi Musturi, cet. ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.7.

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau “*mītsāqan gholīdan*” yang dilakukan secara sadar oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga tanpa adanya paksaan dan mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Tujuannya jelas agar manusia dapat melanjutkan keturunan, membina mawaddah warahmah (cinta dan kasih sayang) dalam kehidupan keluarga, hal ini sesuai dan senada dengan Kompilasi Hukum Islam (KHI)⁴.

Dari sisi sosiologis, sebagaimana menjadi kenyataan dalam masyarakat Indonesia, pernikahan dapat juga dilihat sebagai fenomena penyatuan dua kelompok keluarga besar. Bahwa pernikahan menjadi sarana terbentuknya satu keluarga besar yang asalnya terdiri dari dua kelompok yang tidak saling mengenal, yakni satu dari kelompok keluarga suami dan yang satunya dari keluarga istri. Kedua keluarga yang semula berdiri sendiri dan tidak saling kenal ini kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh. Karena itu, dari sudut pandang sosiologis, pernikahan yang semula perpaduan dua insan, dapat pula menjadi sarana pemersatu dua keluarga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyatu⁵.

Untuk mewujudkan tujuan yang ideal dari pernikahan, maka seringkali sebagian pasangan suami istri mengalami kesulitan di dalam membina rumah tangga, salah satunya adalah apabila pasangan suami istri tersebut berbeda

⁴ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1992), hlm.144.

⁵ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I* (Yogyakarta: Academia+Tazafa, 2004), hlm.19.

agama atau keyakinan. Akan sulit sekali untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawadah wa al-rahmah*. Agama Islam sendiri melarang bentuk pernikahan semacam ini karena di dalamnya jelas mengandung (kerusakan). Pernikahan beda agama cenderung menimbulkan *mafsadah*, yaitu pertikaian dalam keluarga karena adanya perbedaan agama. Akibatnya adalah hilangnya tujuan perkawinan yaitu menciptakan keluarga yang *sakinah, mawadhat, dan warrahmah*.

Praktek hukum dalam masyarakat tidak semua golongan masyarakat menyadari akan pentingnya kesamaan agama dalam melangsungkan pernikahan. Hal ini misalnya terjadi pada masyarakat Desa Ngentak yang mana sebagian besar beragama Islam.

Masyarakat Desa Ngentak walaupun kebanyakan mereka melakukan pernikahan seagama, tetapi perkawinan beda agama juga banyak dilakukan dengan alasan suka sama suka karena seringnya bertemu baik dalam lingkungan kerja maupun adanya suatu kepentingan yang sama.

Menurut fitrahnya, manusia dilengkapi oleh Allah SWT dengan kecenderungan seks. Oleh karena itu Allah SWT menyediakan wadah yang legal untuk terselenggarakannya penyaluran tersebut yang sesuai dengan derajat manusia. Implikasi dari hubungan seksual inilah akan berubah janin yang kemudian lahir sebagai keturunannya. Menurut Wirjono Projudikoro, seperti yang dikutip Rahmat Hakim,⁶ hubungan badan adalah faktor yang paling utama yang mempengaruhi manusia untuk melakukan perkawinan

⁶ H. Rahman Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: Pustaka Setia,2000), hlm. 16.

disamping faktor-faktor yang lain dimana aspek afeksional, kebutuhan manusia pada ketenangan dan ketentraman berdasarkan kasih sayang.

Sementara perkawinan bagi orang yang berlainan agama, antara Islam dengan non-Islam, antara laki-laki muslim dengan perempuan non-Islam dan sebaliknya antara perempuan muslimah dengan laki-laki non-Islam, para ulama memberikan argumentasi yang berbeda. Perkawinan antara orang Islam dengan orang musyrik seluruh ulama tidak membolehkannya (haram) hukumnya. Keharaman ini berlaku baik bagi laki-laki muslim maupun perempuan muslimah. Masuk dalam kategori musyrik adalah para penyembah berhala, penyembah matahari, penyembah binatang dan benda-benda lain yang mereka puja yang tidak percaya kepada Allah SWT.⁷

Bagi manusia, perkawinan tidaklah sebatas makhluk lain yang hanya mengikuti naluri dan berhubungan antara jantan dan betina secara fisik tanpa ada aturan. Akan tetapi untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia, maka Allah SWT mengaturnya sesuai dengan martabat tersebut, yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat berdasarkan kerelaan dalam suatu ikatan perkawinan. Islam sebagai agama samawi memberikan perhatian besar terhadap masalah perkawinan ini, menganjurkan bagi pemeluknya untuk melaksanakan perkawinan merupakan suatu ibadah.

⁷ Muhammad Jawad Mugniyyah, *Fiqh Lima Mazhab, alih bahasa Masyur*, cet. ke-5 (Jakarta:Lentera,2000), hlm. 336.

Perkawinan beda agama adalah fenomena yang sejak lama terjadi. Pada masa sahabat, ada beberapa sahabat Nabi yang mempraktikkan perkawinan ini. Diantaranya sahabat Usman bin Affan dan Huzaifah bin Yaman. Usman mengawini Nailah binti al- Farafisah al- Kalbiyyah yang beragama Nasrani. Nailah kemudian masuk Islam. Sedangkan Huzaifah seorang perempuan Yahudi yang berasal dari daerah Madyan.⁸ Dari sisi sosiologis, sebagaimana menjadi kenyataan dalam masyarakat Indonesia, pernikahan dapat juga dilihat sebagai fenomena penyatuan dua kelompok keluarga besar. Bahwa pernikahan menjadi sarana terbentuknya suatu keluarga besar yang asalnya terdiri dari kelompok yang tidak saling mengenal, yakni dari kelompok suami dan kelompok istri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka bisa dirumuskan tiga masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi antar anggota keluarga Pasangan Beda Agama di Dusun Ngentak Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana Fungsi keluarga menurut Pasangan Beda Agama di Dusun Ngentak Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor- faktor yang mendorong keharmonisan keluarga pada Pasangan Beda Agama di Dusun Ngentak Sleman Yogyakarta ?

⁸ Ensiklopedi Hukum Islam, ABK-FIK, cet. ke- 1 (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm.48.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dan rumusan pokok masalah yang telah disebutkan, yaitu untuk :

1. Untuk menjelaskan relasi antar anggota keluarga Pasangan Beda Agama di Dusun Ngentak Sleman Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan Fungsi keluarga menurut Pasangan Beda Agama di Dusun Ngentak Sleman Yogyakarta
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendorong keharmonisan keluarga pada Pasangan Beda Agama di Dusun Ngentak Sleman Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Hukum Keluarga serta bagi masyarakat pada umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi ahli hukum dalam memformulasikan hukum yang akan berlaku dalam masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pikiran bagi tokoh masyarakat dan lembaga yang berkepentingan.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang telah diuraikan pada rumusan masalah diatas, peneliti ini mengkaji mengenai keharmonisan kehidupan keluarga berbeda agama. Sudah menjadi kodrat dan irodad Allah SWT, bahwa dua orang manusia dengan jenis kelamin yang berbeda, yang sejenis perempuan dan sejenis laki-

laki ada daya tarik menarik diantara satu dengan yang lainnya untuk hidup bersama. Di dalam hidup bersama ini alam pikiran manusia tidaklah selalu tertuju pada hal persetubuhan antara kedua jenis manusia tersebut. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa setubuh adalah faktor pendorong yang penting dalam hidup bersama dalam rumah tangga, baik dengan keinginan mendapat keturunan maupun hanya untuk memenuhi nafsu belaka. Tetapi mungkin juga hidup bersama antara laki-laki dan perempuan dilakukan tanpa adanya bersetubuh. Dari penelusuran pustaka yang penyusun lakukan, penyusun menemukan beberapa karya yang mengulas permasalahan ini.

Pertama, skripsi yang berjudul “Pernikahan Beda Agama yang dilakukan oleh Warga Negara Indonesia di Luar Negeri dalam Prespektif Hukum Islam”. Skripsi ini disusun oleh Widya Nur Praseetyaningsih pada tahun 2005 yang isinya membahas tentang hukum pernikahan beda agama yang dilakukan oleh warga Negara Indonesia di luar negeri dalam prespektif hukum Islam . Penelitian ini menggunakan library research, bersifat deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan normative dan yuridis yang mengacu terhadap hukum Islam dan hukum positif.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pernikahan Beda Agama Dalam Pernikahan Muslim (Studi Komparasi Antara Mahmud Syaltut Dan M. Quraish Shabb)”. Skripsi ini disusun oleh Basoruddin pada tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang hukum pernikahan beda agama menurut Mahmud Syaltut Dan M. Quraish Shibab dengan menggunakan pendekatan Ushul al-Fiqh dengan menggunakan tipe diskriptif komparatif. Hasil dari

pendapat masing-masing adalah sama-sama mengharamkan nikah beda agama dengan dasar hukum Q.S al- Baqarah (2):221 dan memperbolehkan laki-laki muslim nikah dengan perempuan ahl al-Kitab.

Ketiga, skripsi yang berjudul “ Fasilitasi Perkawinan Beda Agama Oleh Lembaga Sosial” (Studi Kasus Terhadap Percik Salatiga). Skripsi ini disusun oleh Azza Faiq Hammam pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang Fasilitasi yang dilakukan oleh Percik terhadap pasangan beda agama diasumsikan sebagai pintu darurat yang berusaha memberikan tempat/ruang (*mempermudah*) untuk melakukan perkawinan beda agama. Fasilitasi yang dilakukan Percik yaitu dengan cara menghubungkan dan menjadi mediator dengan para tokoh agama, lembaga dan instansi pemerintah terkait, yang diperlukan untuk memperoleh pendampingan dalam pelaksanaan perkawinan beda agama.

Karya Ahmad Asyhar Basyir, yang berjudul *Kawin Campur, Adopsi, Wasiat*, menurut Islam. Menurut Ahmad Asyhar, perkawinan campuran adalah perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang berbeda keyakinan agamanya, kebangsaan, asal keturunannya atau kewarganegaraannya.⁹ sekiranya dalam peraturan melarang seorang pemeluk agama untuk kawin dengan pemeluk agama yang lain, maka pada biasanya salah seorang dari mereka mengalah dan beralih kepada agama fihak yang lain. Tetapi sering juga terjadi bakal suami atau istri yang masing-masing memegang teguh

⁹ Ahmad Asyhar Basyir, *Kawin Campur, Adopsi, Wasiat, menurut Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1972), hlm.5.

terhadap kepercayaan yang telah dianutnya dan tetap memeluk agamanya masing-masing.

E. Kerangka Teoritik

Perkawinan adalah lepas dari pengertian hidup bersama bila dipandang dari segi ilmu hayat (biologi). Pengertian hidup bersama dalam ikatan perkawinan adalah merupakan faktor akibat yang ditentukan oleh hukum yang di tiap-tiap Negara berlaku hukum mengenai hidup bersama antara orang laki-laki dengan orang perempuan. Tujuan adanya perkawinan ialah hal-hal atau nilai-nilai yang hendak dicapai bila orang menikah. Nilai-nilai itu pulalah yang biasa dicita-citakan atau malah mendorong orang untuk hidup berkeluarga.

Penelitian ini adalah studi kasus (case study). Maka penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Husserl, fenomenologi merupakan pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, atau studi tentang kesadaran diri perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2006:14). Fenomenologi terkaang digunakan sebagai perspektif filosofis dan juga digunakan sebagai pendekatan dalam metodologi kualitatif fenomenologi memiliki riwayat tang cukup panjang dalam penelitian sosial, termasuk psikologi, sosiologi, dan pekerjaan sosial. Fenomenologi adalah pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini,

para peneliti fenomenologi ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain.¹⁰

Fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran yang berhubungan dengan pertanyaan, seperti bagaimana pembagian antara subjek (ego) dan objek (dunia) muncul dan bagaimana sesuatu hal di dunia ini diklasifikasikan. Para fenomenolog juga beranggapan bahwa kesadaran bukan dibentuk karena kebetulan dan dibentuk oleh sesuatu hal lainnya selain dirinya sendiri. Peneliti dalam pandangan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Ada tiga filsuf yang mempengaruhi pandangan fenomenologi, yaitu Edmund Husserl, Alfred Schuler, dan Weber. Weber member tekanan pada verteben, yaitu pengertian interpretative terhadap pemahaman manusia. Sementara itu, dari berbagai cabang penelitian kualitatif, semua memiliki penapat yang sama tentang tujuan pengertian subjek penelitian, yaitu melihatnya dari segi pandangan mereka.¹¹

Persoalan nikah beda agama dalam konteks Negara Indonesia adalah persoalan hukum. Sementara tafsiran agama-agama tentang pernikahan antara penganut agama bersangkutan dengan penganut agama lain adalah persoalan teologis dan tafsir-tafsir keagamaan¹².

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : AR-RUZZMEDIA, 2011), hlm. 28.

¹¹ Ibid., hlm. 28.

¹² Ahmad Baso & Ahmad Nurcholis (editors), *Pernikahan Beda Agama; Kesaksian, Argumen Keagamaan dan Analisis Kebijakan*, (Jakarta: Komnas HAM, 2005), hlm.7.

Ketika membicarakan tentang orang-orang yang boleh dan haram untuk dinikahi, maka kita tidak bisa melepaskan pembicaraan lebih jauh mengenai hukum menikah dengan ahli kitab, kita harus memberi batasan terlebih dahulu apa yang dimaksud ahli kitab, karena banyak orang yang mengira bahwa setiap non muslim atau orang kafir itu adalah ahli kitab.

Perdebatan perkawinan beda agama menjadi tidak berkesudahan, maka dalam memaknai masalah ini harus penuh kehati-hatian. *Pertama*, melihat dalam kaidah fiqih *saddu az-zari'ah*, dimana kaidah ini menekankan sikap preventive dan antisipatif berdasarkan pengalaman dan analisis psikologis dan sosiologis untuk mencegah bahaya terjadinya pemurtadan dan hancurnya rumah tangga akibat konflik ideologis dan akidah akibat perkawinan beda agama.¹³

Kedua, kaidah fiqih *dar'ul mafasid muqaddam 'alajabil masalih* yang menunjukkan sekala prioritas dalam menentukan pilihan hidup yaitu bahwa mencegah dan menghindari mafsadah atau resiko yang dalam hal ini bisa berupa kemurtadan dan perceraian harus diutamakan daripada harapan mencari manfaat dan kemaslahatan berupa menarik pasangan hidup dan anak-anak keturunannya nanti serta keluarga besar pasangan yang berbeda agama untuk masuk islam. Hal ini masih terkait dengan pertimbangan perkawinan beda agama dapat menjadi sumber konflik yang dapat

¹³ Ali Sodiqin, *Fiqh Ushul Fiqh, Sejarah, Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, Cet. ke-2, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), hlm.97.

mengancam keutuhan dan kebahagiaan rumah tangga serta eksistensi aqidah Islam.

Ketiga, pada prinsipnya agama Islam mengharamkan perkawinan beda agama. Sedangkan adanya izin kawin seorang pria muslim dengan seorang perempuan ahli kitab berdasarkan surat al-Maidah ayat 5 itu hanyalah sebuah dispensasi bersyarat (*rukhsah*).

Yusuf al-Qardawi mengemukakan bahwa dibalik pernikahan dengan ahli kitab itu akan terjadi fitnah, mafsadah atau kemudharatan, makin besar kemudharatannya makin besar tingkat larangannya. Lebih lanjut Yusuf al-Qardawi mengingatkan banyaknya madharat yang mungkin terjadi dalam perkawinan beda agama, diantaranya suami mungkin akan terpengaruh oleh agama istrinya, demikian juga anaknya, apabila hal ini terjadi maka fitnah akan benar-benar menjadi nyata. Perbedaan agama akan mempersulit hubungan suami istri dan pendidikan anak-anaknya.

Melihat banyaknya kemandaratan yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh, maka dalam kaidah ushul fiqh *maqasid asy-syariah* adalah mengutamakan masalah yang *dharuriyyah* yaitu menjaga agama, jiwa, akal, harta dan keturunan.¹⁴

¹⁴ Satria Effendi, M.zein, *Ushul Fiq,cet. ke -3*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm,149.

F. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengungkap berbagai fakta sosial melalui pengamatan dilapangan yang kemudian menganalisisnya dan mencoba mengaitkan dengan teori yang sudah ada.¹⁵ Perincian dari metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Yaitu, peneliti mencoba menggali fenomena yang ada dalam keluarga berbeda agama.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data akan diperoleh melalui beberapa teknik pengambilan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi yaitu kegiatan mengamati ke lokasi obyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara global maupun rinci terhadap gejala-gejala yang terkait langsung dengan fokus penelitian, juga sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.¹⁶

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi , Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.49.

¹⁶ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, cet. ke-1, (Bandung: Sinar Baru,1989), hlm.109.

- b. Wawancara, wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan mengadakan sebuah dialog untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada kelompok keluarga beda agama khususnya pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁷ Dalam tehnik ini penulis mempersiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara terbuka dan terstruktur.
 - c. Dokumentasi, tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang di peroleh melalui tehnik observasi dan wawancara.
3. Sumber Data
- Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu :
- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dalam setiap pembahasan, dalam hal ini mengacu kepada fakta dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap subyek dan narasumber.
 - b. Sumber data sekunder, yakni dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer, yakni penjelasan-penjelasan ataupun penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, dan analisa yang utuh. Diantaranya adalah buku-buku, karya tulis, maupun hasil penelitian.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.144.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a) Suami muslim, Istri non muslim
- b) Istri muslim, suami non muslim
- c) Usia perkawinan
- d) Pendidikan pasangan
- e) Status ekonomi

5. Analisa Data

Penelitian ini dianalisis dengan metode induktif. Metode tersebut dalam analisisnya diawali dengan menyajikan data dan fakta yang diperoleh di lapangan dikaitkan dengan teori-teori kemudian dirumuskan dalam sebuah hasil penelitian atau kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membagi dalam empat bab, sebagaimana diuraikan dalam rangkaian berikut :

Bab pertama, merupakan gambaran umum sebagai pendahuluan yang terdiri dari atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni menguraikan tinjauan umum tentang keharmonisan keluarga beda agama, diantaranya relasi dan fungsi keluarga baik secara agama budaya ataupun sosial.

Bab ketiga, menjelaskan tentang uraian-uraian data yang diperoleh di lapangan, baik berupa data dari hasil wawancara dan observasi dari para subjek dan antropologi dan sosiologi keluarga.

Bab keempat, peneliti membahas tentang analisis data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori-teori fenomenologis keluarga.

Bab kelima, yaitu penutup. Dalam bab ini peneliti membuat kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah dan memberikan saran-saran kepada pembaca atau peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disusun kemukakan di atas yang terdiri atas 4 bab tentang Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama, maka penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Membangun relasi keluarga yang harmonis dipengaruhi banyak faktor. Faktor relasi suami istri, relasi antar anggota keluarga, relasi keluarga dengan keluarga besar, dan relasi sosial keluarga dengan masyarakat. Relasi keharmonisan keluarga menjadi bagian dari terciptanya hubungan sosial yang harmonis antar anggota masyarakat, tidak hanya secara intern keluarga, tetapi juga dengan masyarakat secara umum dimana keluarga tinggal dan berinteraksi dengan sesama manusia dalam satu lingkungan yang sama.
2. Keluarga menjadi wahana pertama dan utama untuk menumbuhkan cinta kasih antar sesama anggotanya, dimana keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Mendefinisikan keluarga ialah meninjau dari segi fungsi kehidupan keluarga, yakni memberikan keintiman seksual, reproduksi, kerjasama ekonomi, dan sosialisasi pada anak.

3. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga beda agama adalah :
- a. Rasa saling mencintai dan menyayangi antar anggota keluarga.
 - b. Adanya komunikasi yang sehat.
 - c. Saling menghormati, menghargai dan memberikan kebebasan dalam beribadah.
 - d. Memahami satu sama lain.
 - e. Ekonomi yang cukup juga menjadi salah satu faktor keharmonisan rumah tangga beda agama ini, beberapa keluarga mengaku takut berpisah dengan alasan tidak ada jaminan kesejahteraan jika ia memutuskan untuk berpisah.
 - f. Hadirnya anak adalah faktor yang menjadi dasar bagi sebagian keluarga beda agama tetap mempertahankan kebersamaan mereka.
 - g. Dukungan dan restu keluarga besar dari kedua belah pihak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan empat saran yang berguna bagi pembaca Hukum Perkawinan.

1. Perlu diadakan penyuluhan hukum dari instansi-instansi atau lembaga yang berwenang tentang UU perkawinan. Sehingga warga masyarakat dapat mengetahui berbagai hal tentang perkawinan, misalnya syarat-syarat, prosedur, tujuan, dan akibat perkawinan.
2. Perlu dibentuk peraturan khusus tentang perkawinan beda agama. Pada kenyataannya banyak orang yang menikah beda agama. Salah satu pindah

atau menundukkan diri pada satu agama hanya untuk menghindari kasulitan pernikahan mereka karena tidak diatur dalam peraturan tentang petunjuk tata cara pernikahan mereka.

3. Perkawinan beda agama memang tidak ideal ditinjau dari prinsip-prinsip agama. Perkawinan antar orang yang seagama atau seiman itu yang ideal. Perlu anjuran yang bijak dari para pimpinan agama untuk melaksanakan perkawinan antar orang yang seagama. Perkawinan beda agama itu merupakan kasus khusus atau kekecualian dalam ajaran agama.
4. Perkawinan beda agama itu sudah menjadi kenyataan dan banyak ditempuh oleh banyak orang. Hal ini merupakan celah hukum kita, sebab tidak diatur dengan tegas oleh hukum kita. Perlu dibuat peraturan tentang perkawinan beda agama.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Adil Abdul Mun'im Abu Abbas, *Ketika Menikah Jadi Pilihan*, Jakarta: Almahira, 2009.
- Abdurrahman, H. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 1992.
- Aminudin, Slamet Abidi, *Fiqh Munakahat 1 untuk Fakultas Syariah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Asnawi Moh, *Himpunan Peraturan Undang Undang RI Tentang Perkawinan serta Peraturan Pelaksanaannya*, Kudus: Menara Kudus, 1975.
- Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Panduan Pernikahan Islami*, Jawa Tengah: Ash-Shaf Media, 2010.
- Ash-Sha'idi Abdul Hakam, *Menuju Keluarga Sakinah*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005.
- Bakry Sidi Nazar, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Basorudin, "*Pernikahan Beda Agama Dalam Pemikiran Muslim (Studi komparasi antara Mahmud Ayaitut dan Quraish Shibab)*", Skripsi, Universita Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Baso Ahmad & Ahmad Nurcholis (editors), *Pernikahan Beda Agama; Kesaksian, Argumen Keagamaan dan Analisis Kebijakan*, Jakarta: Komnas HAM, 2005.

- Basyir Ahmad Asyhar, *Kawin campur, Adopsi, Wasiat menurut Islam*, Bandung: PT Al – Ma’arif, 1972.
- Basri Hasan, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Doi Abdurrahman I, *Perkawinan Dalam Syari’at Islam*, alih bahasa; H. Basri Iba Asghor H. Wadi Musturi, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Effendi Satria, M.zein, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ensiklopedi Hukum Islam, ABK-FIK, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Eoh O.S, *Perkawinan Antar Agama dalam Teori Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ghozali Abdul Rahman, *Fiqih Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Hakim Rahman, *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Hawari Dadang, *Al-Quran: Ilmu Kesehatan Jiwa dan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Harwantiyoko, Neltje F. Katuuk, *MKDU Ilmu Sosial Dasar, Seri Diktat Kuliah*, Jakarta: Gunadarma, 1997.
- Krisnawati Emiliana, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, Bandung: CV utomo, 2005.
- Mulyati Sri, *Relasi Suami Dalam Islam*, Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW), UIN Syarif Hidayatullah, 2004 .

- Mugniyyah Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Mazhab*, alih bahasa Masyur, A.B. dkk, Jakarta: Lentera, 2000.
- Nasution Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta : Academia+Tazzafa, 2004.
- Prasetyaningsih, Widya Nur, “*Pernikahan Beda Agama Yang Dilakukan Oleh Warga Negara Indonesia Di Luar Negeri Dalam Perspektif Hukum Islam*”, Skripsi, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Prinst Darwan, *Hukum anak Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- R. A Baron, dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Saleh Wantjik SH, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Chalia Indonesia, 1976.
- Sodiqin Ali, *Fiqh Ushul Fiqh, Sejarah, Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sunggono Bambang, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sujana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Usman Suparman, *Perkawinan Antar Agama*, Serang : Pendekatan Penelitian, 1995.

II. UNDANG-UNDANG

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Wawan
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Telah mewawancarai yang berkaitan dengan penyusunan tesis dengan judul “Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama (Studi di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman)”, dengan saudari:

Nama : Charolinn Wibowo,S.Pd.
NIM : 1320312057
Semester : IV (empat)
Program : Magister
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Pada Tanggal : 03 April,2015

Demikianlah surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan semestinya.

Pewawancara _____ yang diwawancarai

Charolinn Wibowo, S.Pd.

(Wawan)

NIM: 1320312057

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Graha
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Telah mewawancarai yang berkaitan dengan penyusunan tesis dengan judul “Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama (Studi di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman)”, dengan saudari:

Nama : Charolinda Wibowo,S.Pd.
NIM : 1320312057
Semester : IV (empat)
Program : Magister
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Pada Tanggal : 07 April,2015

Demikianlah surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan semestinya.

Pewawancara _____ yang diwawancarai _____

Charolinda Wibowo, S.Pd.

(Graha)

NIM: 1320312057

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Adi
Pekerjaan : Pensiunan DPU
Alamat : Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Telah mewawancarai yang berkaitan dengan penyusunan tesis dengan judul “Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama (Studi di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman)”, dengan saudari:

Nama : Charolinn Wibowo,S.Pd.
NIM : 1320312057
Semester : IV (empat)
Program : Magister
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Pada Tanggal : 09 April,2015

Demikianlah surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan semestinya.

Pewawancara _____ yang diwawancarai _____

Charolinn Wibowo, S.Pd.

(Adi)

NIM: 1320312057

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Budi
Pekerjaan : Karyawan rumah makan
Alamat : Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Telah mewawancarai yang berkaitan dengan penyusunan tesis dengan judul “Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama (Studi di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman)”, dengan saudari:

Nama : Charolinn Wibowo,S.Pd.
NIM : 1320312057
Semester : IV (empat)
Program : Magister
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Pada Tanggal : 09 April,2015

Demikianlah surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan semestinya.

Pewawancara _____ yang diwawancarai

Charolinn Wibowo, S.Pd.

(Budi)

NIM: 1320312057

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Ari
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Telah mewawancarai yang berkaitan dengan penyusunan tesis dengan judul “Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama (Studi di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman)”, dengan saudari:

Nama : Charolinda Wibowo,S.Pd.
NIM : 1320312057
Semester : IV (empat)
Program : Magister
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Pada Tanggal : 09 April,2015

Demikianlah surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan semestinya.

Pewawancara _____ yang diwawancarai

Charolinda Wibowo, S.Pd.

(Ari)

NIM: 1320312057

Wawancara 1

Nama Informan : Wawan
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Tanggal Wawancara : 03 April 2015
 Waktu Wawancara : 16.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah bapak wawan

| NO. | JENIS DATA | NO. | PERTANYAAN | KETERANGAN |
|-----|------------|-----|--|--|
| 1 | Demografi | 1. | Sebutkan nama anda, dan keluarga anda? | <ul style="list-style-type: none"> - Suami : wawan, pekerjaan karyawan swasta Agama Islam - Istri : ani, pekerjaan Karyawan swasta Agama Katolik - Anak : Alfa Aditya Pratama , agama Islam |
| | | 2. | Sebutkan fasilitas rumah ibadah di tempat anda? | 1 mushola |
| | | 3. | Di mana anda tinggal, dan bagaimana struktur organisasi pemerintahan di tempat tinggal anda? | Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta |
| 2 | Pernikahan | 1. | Kapan anda melangsungkan pernikahan? | Pelaksanaan pernikahan tanggal 2 November 2013 dan tempat pelaksanaan pernikahan di KUA Ngaglik |
| | | 2. | Pernikahan anda berdasarkan agama apa? | Menikah berdasarkan agama Islam, dan yang menikahkan adalah penghulu. |
| | | 3. | Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan? | Iya saya(istri) berpindah agama Islam |

| | | | | |
|---|-----------|----|--|---|
| | | 4. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga suami terhadap pernikahan anda? | Awalnya keluarga menentang, tetapi karena sudah pilihan kami, mereka merestui. |
| | | 5. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga istri terhadap pernikahan anda? | Mulanya pihak keluarga menentang, dengan penjelasan kami dan karena sudah pilihan kami. Mereka merestuinya |
| | | 6. | Setelah menikah di mana anda tinggal | Ngentak RT 01 RW 23 Sinduharjo Ngaglik Sleman |
| | | 7. | Bagaimana tanggapan warga tempat anda tinggal terhadap pernikahan yang anda lakukan? | Warga kami sangat menghargai setiap pemeluk agama masing-masing. Dan tidak ada masalah ketika kami menikah |
| 3 | Keyakinan | 1. | Agama apa yang anda (suami dan istri) yakini sejak lahir? | Suami : Islam, dan Istri : Katolik |
| | | 2. | Apakah anda (suami dan istri) sampai saat ini masih mempercayai agama anda? | Iya, kami mempercayai agama kami dengan baik. |
| | | 3. | Apakah anda merasa berdosa meninggalkan keyakinan anda sejak lahir? | Tidak, karena semua agama baik. |
| | | 4. | Apa agama yang diyakini anak-anak anda? | Islam |
| | | 5. | Bagaimana anak memilih agamanya? | Sesuai dengan ajaran agama yang kami berikan sejak lahir, karena anak kami baru saja lahir sehingga agama yang anak miliki adalah agama yang kami berikan |
| | | 6. | Bagaimana anda menanamkan keyakinan agama terhadap anak-anak anda? | Saat ini agama yang kami tanamkan adalah agama yang kami anut yang diberikan untuk anak, tetapi ketika nanti anak beranjak dewasa , kami akan memberikan kebebasan untuk anak-anak dalam memilih keyakinan agama yang akan dianutnya. |
| | | 7. | Bagaimana pandangan | Masyarakat memandang kami dengan |

| | | | | |
|---|------------|----|---|---|
| | | | masyarakat di tempat tinggal anda terhadap agama yang anda (suami dan istri) yakini? | wajar, tetap saling menghormati antar pemeluk agama lain, tidak membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. |
| | | 8. | Bagaimana anda (suami atau istri) menjalankan ibadahnya? | Tetap menghargai agama yang satu dan lainnya dengan menjalankan kewajiban beribadah sesuai agama masing-masing. Dan Kami sangat mendukung satu sama lain. |
| | | 9. | Bagaimana anda (suami dan istri) merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama? | <ul style="list-style-type: none"> - Kami merayakan hari raya agama dengan penuh toleransi dan saling menghormati. Tidak ada perbedaan ketika perayaan hari raya agama. Tetap menghormati satu sama lain dan merayakannya bersama-sama dengan penuh cinta kasih - Keluarga besar tidak memandang perbedaan agama kami. Mereka sangat memahami dan tetap member ucapan ketika hari raya agama berlangsung. |
| 4 | Pendidikan | 1. | Bagaimana pendidikan anak anda? | Akan kami berikan dukungan untuk pendidikan baginya |
| | | 2. | Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut kegiatan keagamaan di kampung? | Belum, karena anak kami masih balita |
| | | 3. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak? | kami akan memberikan kasih sayang dan fasilitas yang terbaik . agar anak mampu menggapai cita-cita dengan mudah. |
| | | 4. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak? | Membiayai sampai selesai pendidikan anak, jika anak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, kami akan berusaha |

| | | | | |
|----|--------------------------------|----|--|--|
| | | | | semaksimal mungkin untuk mewujudkannya. |
| | | 5. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan pendidikan anak anda? | Semoga masa depan ana-anak kelak lebih baik dari kehidupan orang tuannya. Serta dengan tercapainya masa depan yang baik, kami berharap mereka mampu membanggakan kami sebagai orang tua nya. |
| | | 6. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak anda? | Apapun agama yang dipilih oleh anak-anak, itulah agama yang terbaik untuknya. |
| | | 7. | Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya? | Tidak, semua agama sama baiknya. |
| 5. | Relasi dan komunikasi keluarga | 1. | Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan? | Apapun agama yang diyakini oleh setiap orang, itulah yang menjadi pilihannya. Sehingga setiap individu lah yang akan bertanggung jawab atas agama apa yang telah dipilihnya. |
| | | 2. | Bagaimana pandangan istri terhadap suami dalam hal keagamaan? | Setiap orang berhak memilih agamanya masing-masing dengan dasar mampu bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. |
| | | 3. | Bagaimana komunikasi dijalin dalam keluarga? | Saling berinteraksi satu sama lain, selalu memberi dukungan serta perhatian untuk anggota keluarga agar suasana yang hangat dan harmonis akan selalu terjaga dengan baik. |
| | | 4. | Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak? | Anak-anak merupakan penyemangat untuk keluarga khususnya orang tua. Maka dari itu anak-anak harus dijaga, dirawat dan dididik dengan baik agar tumbuh menjadi |

| | | | | |
|----|---------------------------|-----|---|---|
| | | | | pribadi yang penuh rasa kasih. |
| | | 5. | Bagaimana anak-anak memandang anda (suami dan istri) sebagai orang tua? | Karena masih balita, sehingga kami sebagai orang tua blm memahami apa yang dipandang anak terhadap kami. |
| | | 6. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda? | Berusaha tetap bersikap menghormati perbedaan pendapat masing-masing, dimusyawarahkan bersama ketika menghadapi suatu masalah, saling mengalah agar suasana pertengkaran tidak semakin besar. |
| | | 7. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan anak anda? | Saling menghargai pendapat satu sama lain agar nanti tidak ada percecokkan yang lbh dalam dalam kenflik kami. |
| | | 8. | Bagaimana sikap suami dalam mengatur rumah tangga? | Bijaksana dalam membimbing istri, penuh tanggung jawab, setia dan mengasihi istri beserta keluarga besar. |
| | | 9. | Bagaimana sikap istri dalam rumah tangga? | Memenuhi kewajiban istri untuk memberikan rasa damai dan nyaman bagi pasangannya. |
| | | 10. | Bagaimana anda dan pasangan mengatasi masalah keluarga? | Membicarakannya bersama-sama untuk mencari solusi yang terbaik bagi masalah keluarga kami. |
| 6. | Problematika rumah tangga | 1. | Masalah apa aja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda? | Masalah yang sering kami hadapi biasanya masalah ekonomi |
| | | 2. | Bagaimana penyelesaian masalah tersebut? | Tetap bersama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kami, saling mendukung dan memberikan semangat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. |
| | | 3. | Bagaimana sikap anda (suami dan istri) terhadap masalah tersebut? | Tetap dijalani dan di syukuri atas apa yang telah Tuhan berikan untuk kami. |

Wawancara 2

Nama Informan : Graha
 Pekerjaan : Buruh
 Tanggal Wawancara : 07 April 2015
 Waktu Wawancara : 11.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah bapak Graha

| NO. | JENIS DATA | NO. | PERTANYAAN | KETERANGAN |
|-----|------------|-----|--|--|
| 1 | Demografi | 1. | Sebutkan nama anda, dan keluarga anda? | <ul style="list-style-type: none"> - Suami : Graha, pekerjaan buruh, Agama Islam. - Istri : Wati, pekerjaan Karyawan swasta, Agama Katolik |
| | | 2. | Sebutkan fasilitas rumah ibadah di tempat anda? | 1 mushola |
| | | 3. | Di mana anda tinggal, dan bagaimana struktur organisasi pemerintahan di tempat tinggal anda? | Dusun Ngentak RT 01 RW 23 Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta |
| 2 | Pernikahan | 1. | Kapan anda melangsungkan pernikahan? | Pelaksanaan pernikahan tanggal 30 September 2012 dan tempat pelaksanaan pernikahan di Gereja Banteng jl Kaliurang KM 6,5 |
| | | 2. | Pernikahan anda berdasarkan agama apa? | Menikah berdasarkan agama Katolik, dan yang menikahkan adalah Romo Mali |
| | | 3. | Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan? | Iya, suami berpindah agama Katolik |
| | | 4. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga suami terhadap | Keluarga besar merestui, karena ini sudah pilihan kami untuk membina |

| | | | | |
|---|-----------|----|--|--|
| | | | pernikahan anda? | keluarga. |
| | | 5. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga istri terhadap pernikahan anda? | Keluarga merestui pernikahan kami dan keluarga sangat menghormati pilihan kami untuk menikah. |
| | | 6. | Setelah menikah di mana anda tinggal | Ngentak RT 01 RW 23 Sinduharjo Ngaglik Sleman |
| | | | Bagaimana tanggapan warga tempat anda tinggal terhadap pernikahan yang anda lakukan? | Warga tetap baik dan menghormati setiap masyarakat yang berbeda agama. |
| 3 | Keyakinan | 1. | Agama apa yang anda (suami dan istri) yakini sejak lahir? | Suami : Islam, dan Istri : Katolik |
| | | 2. | Apakah anda (suami dan istri) sampai saat ini masih mempercayai agama anda? | Iya , kami mempercayai agama yang kami anut. |
| | | 3. | Apakah anda merasa berdosa meninggalkan keyakinan anda sejak lahir? | Saya tidak bisa begitu mengerti tentang apakah berbeda agama itu dosa atau tidak, tetapi saya meyakini semua agama itu baik dan agama yang saya pilih yang nantinya menjadi tanggung jawab saya yang harus saya jalani hingga akhir kehidupan. |
| | | 4. | Apa agama yang diyakini anak-anak anda? | Kami belum memiliki anak. Kami menikah tahun 2012 dan belum dikaruniai anak. |
| | | 5. | Bagaimana anak memilih agamanya? | - |
| | | 6. | Bagaimana anda menanamkan keyakinan agama terhadap anak-anak anda? | Kelak ketika kami memiliki anak, kami akan menanamkan agama yang telah kami anut. Tetapi ketika anak beranjak dewasa, saya kembalikan ke anak dengan penuh rasa keterbukaan dan demokratis tentang agama apa yang kelak akan dipilih dan diyakini oleh anak-anak kami. |

| | | | | |
|---|------------|----|---|--|
| | | 7. | Bagaimana pandangan masyarakat di tempat tinggal anda terhadap agama yang anda (suami dan istri) yakini? | Masyarakat memandang kami dengan layak dan penuh rasa toleransi serta saling menghormati antar pemeluk agama lain. Perbedaan agama tidak membuat rasa sosialisasi masyarakat berbeda pula, melainkan tetap berjalan dengan baik tanpa memandang adanya suatu perbedaan keyakinan agama. |
| | | 8. | Bagaimana anda (suami atau istri) menjalankan ibadahnya? | Kami menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing dengan penuh rasa saling menghormati. |
| | | 9. | Bagaimana anda (suami dan istri) merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama? | <ul style="list-style-type: none"> - Merayakan dengan saling menghormati satu dengan lainnya. Tetap mengucapkan selamat hari raya kepada pasangan dan keluarga besar masing-masing - Tanggapan keluarga sangat baik, tetap menghormati kami dengan penuh toleransi |
| 4 | Pendidikan | 1. | Bagaimana pendidikan anak anda? | Belum memiliki anak |
| | | 2. | Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut kegiatan keagamaan di kampung? | - |
| | | 3. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak? | Saat kami sudah memiliki anak, kami akan memberikan yang terbaik untuknya demi tercapainya cita-cita dan keinginan anak untuk kehidupannya. |
| | | 4. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap | Mendukung dengan memberikan semangat, motivasi, fasilitas dan |

| | | | | |
|----|--------------------------------|----|--|--|
| | | | pendidikan agama anak? | perhatian yang maksimal. |
| | | 5. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan pendidikan anak anda? | Kelak anak-anak mampu menggapai cita-cita yang diinginkannya, tumbuh dengan kesuksesan yang diraihny. |
| | | 6. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak anda? | Semua agama baik, apapun yang telah menjadi pilihan anak , dialah yang akan mempertanggungjawabkan atas keyakinan yang akan dianutnya. Orang tua tetap memeberikan arahan yang baik tentang keagamaan. Tetapi selebihnya kami sebagai orang tua memberikan kebebasan beragama yang sesuai dengan pilihan anak. |
| | | 7. | Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya? | Tidak, semua agama baik. |
| 5. | Relasi dan komunikasi keluarga | 1. | Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan? | Meyakini satu agama merupakan tanggungjawab setiap manusia. Semua agama baik yaitu saling mengajarkan tentang kebaikan kepada sesama. |
| | | 2. | Bagaimana pandangan istri terhadap suami dalam hal keagamaan? | Semua agama selalu mengajarkan kebaika, sehingga apapun pilihan agama yang akan dianut adalah pilihan yang terbaik yang akan dibawa dalam kehidupan sampai akhir hayat. |
| | | 3. | Bagaimana komunikasi dijalin dalam keluarga? | Selalu mengutamakan keterbukaan |
| | | 4. | Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap | Tuhan menitipkan anak-anak kepada setiap orang tua, sehingga mereka |

| | | | | |
|----|---------------------------|-----|---|--|
| | | | anak-anak? | harus dijaga, dibimbing, dibekali agama serta pendidikan untuk kehidupan yang nantinya akan dijalani oleh anak. |
| | | 5. | Bagaimana anak-anak memandang anda (suami dan istri) sebagai orang tua? | Belum memiliki anak |
| | | 6. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda? | Dibicarakan secara langsung dengan musyawarah untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang kami hadapi. |
| | | 7. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan anak anda? | Kami belum memiliki anak |
| | | 8. | Bagaimana sikap suami dalam mengatur rumah tangga? | Menjalankan semua kewajiban suami dengan penuh tanggung jawab, mengasihi istri dengan penuh cinta kasih. |
| | | 9. | Bagaimana sikap istri dalam rumah tangga? | Menjalankan semua kewajiban untuk membahagiakan pasangan, untuk membuat nyaman pasangan agar tetap menjadi keluarga yang harmonis . |
| | | 10. | Bagaimana anda dan pasangan mengatasi masalah keluarga? | Mencari jalan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yaitu tetap dengan saling berinteraksi komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman. |
| 6. | Problematika rumah tangga | 1. | Masalah apa aja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda? | Masalah yang sering muncul biasanya sikap-sikap yang mementingkan keegoisan kami. |
| | | 2. | Bagaimana penyelesaian masalah tersebut? | Saling introspeksi diri tentang keegoisan masing-masing dengan bersikap mengalah . |
| | | 3. | Bagaimana sikap anda (suami | Saling menyadari akan posisi sebagai |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------------------------|---|
| | | | dan istri) terhadap masalah tersebut? | suami isteri bahwa kami adalah satu keluarga yang seharusnya mampu menyelesaikan masalah bersama-sama tanpa adanya suatu keegoisan. |
|--|--|--|---------------------------------------|---|



Wawancara 3

Nama Informan : Adi
 Pekerjaan : Pensiunan DPU
 Tanggal Wawancara : 09 April 2015
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah bapak Adi

| NO. | JENIS DATA | NO. | PERTANYAAN | KETERANGAN |
|-----|------------|-----|--|--|
| 1 | Demografi | 1. | Sebutkan nama anda, dan keluarga anda? | a. Suami : Adi Pekerjaan : pensiunan DPU Agama : Islam b. Istri : Ana c. pekerjaan : buruh d. Agama : Katolik |
| | | 2. | Sebutkan fasilitas rumah ibadah di tempat anda? | 1 mushola dan 1 rumah ibadah |
| | | 3. | Di mana anda tinggal, dan bagaimana struktur organisasi pemerintahan di tempat tinggal anda? | Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta |
| 2 | Pernikahan | 1. | Kapan anda melangsungkan pernikahan? | Pelaksanaan pernikahan tanggal 6 Juni 1976 dan tempat pelaksanaan pernikahan di gereja |
| | | 2. | Pernikahan anda berdasarkan agama apa? | Menikah berdasarkan agama Katolik, dan yang menikahkan adalah romo. Sehingga pernikahan masuk dalam catatan sipil. |
| | | 3. | Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan? | Tidak berpindah, hanya saja suami mengikuti pembaptisan agar pernikahan dapat berjalan dengan semestinya. Sehingga pernikahan sah dalam catatan sipil. |
| | | 4. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga suami terhadap | Pihak keluarga sangat memberikan |

| | | | | |
|---|-----------|----|--|---|
| | | | pernikahan anda? | kebebasan terhadap pilihan saya, karena dalam keluarga saya tidak menentang pilihan saya untuk menikah dengan orang yang saya kasih, walaupun adanya perbedaan agama, tetapi hal itu tidak membuat kami ragu untuk menikah dan menjalankan kehidupan bersama. |
| | | 5. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga istri terhadap pernikahan anda? | Pihak istri sangat memberikan toleransi dalam pernikahan kami, karena ini sudah pilihan kami, dan kami yang sepenuhnya akan menjalani kehidupan ini. Karena perbedaan agama bukan salah satu hal yang dapat membuat permasalahan kehidupan keluarga kami. |
| | | 6. | Setelah menikah di mana anda tinggal | Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman |
| | | 7. | Bagaimana tanggapan warga tempat anda tinggal terhadap pernikahan yang anda lakukan? | Warga kami sangat menghargai setiap pemeluk agama masing-masing. Dan tidak ada masalah ketika kami menikah dengan perbedaan agama. Warga sangat toleransiterhadap pemeluk agama masing-masing. |
| 3 | Keyakinan | 1. | Agama apa yang anda (suami dan istri) yakini sejak lahir? | Suami : Islam, dan Istri : Katolik |
| | | 2. | Apakah anda (suami dan istri) sampai saat ini masih mempercayai agama anda? | Iya , kami masing-masing meyakini agama yang kami anut sejak lahir sampai sekarang dengan penuh toleransi satu sama lain. |
| | | 3. | Apakah anda merasa berdosa meninggalkan keyakinan anda sejak lahir? | Salah satu diantara kami tidak meninggalkan agama yang kami anut, kami tetap berpedoman pada |

| | | | | |
|--|--|----|--|--|
| | | | | keyakinan yang kami miliki . |
| | | 4. | Apa agama yang diyakini anak-anak anda? | Kami memiliki 4 anak, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Ketika lahir mereka semua dibaptis dan mengikuti ajaran (ibu) yaitu agama katolik, tapi dengan berjalannya waktu dan anak-anak tumbuh dewasa, 3 anak beralih agama menjadi Islam sedangkan yang 1 tetap beragama katolik. |
| | | 5. | Bagaimana anak memilih agamanya? | anak-anak memilih agama ketika mereka tumbuh dewasa, mereka ingin beragama islam ataupun katolik itu adalah pilihan mereka. Dan anak-anak menyampaikan kepada kami tentang agama yang akan diyakininya sampai kelak. |
| | | 6. | Bagaimana anda menanamkan keyakinan agama terhadap anak-anak anda? | Semua agama baik, saya dan istri selalu menanamkan dan memberikan pengertian bahwa semua agama baik. Tetapi anak-anak harus memiliki pegangan hidup (agama) yang harus diyakininya sampai kelak. Sehingga kami memberikan kebebasan anak-anak untuk memilih agama yang akan dianutnya. |
| | | 7. | Bagaimana pandangan masyarakat di tempat tinggal anda terhadap agama yang anda (suami dan istri) yakini? | Masyarakat menghormati setiap warga yang memiliki keyakinan yang berbeda, tidak ada perbedaan sikap warga terhadap keluarga kami. Mereka tetap menghargai dan menghormati setiap pemeluk agama yang berbeda |
| | | 8. | Bagaimana anda (suami atau istri) menjalankan ibadahnya? | Kami menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan yang kami anut. |

| | | | | |
|---|------------|----|---|--|
| | | | | Suami tetap menjalankan shalat dan istri ketika hari sabtu atau minggu ibadah di gereja dan kadang kala saya mengantar istri ke gereja. |
| | | 9. | Bagaimana anda (suami dan istri) merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama? | <ul style="list-style-type: none"> - Kami sangat menghormati keyakinan satu sama lain. Ketika hari raya agama, masing-masing ikut merayakan tetapi tidak ikut dalam beribadah. - Contohnya: ketika idul fitri istri tidak ikut beribadah shalat ied tetapi ikut merayakan lebaran yaitu tetap berkunjung ke keluarga besar kami, sedangkan ketika natal atau paskah suami tidak ikut dalam acara ibadah di gereja tetapi ikut merayakan natal dan paskah. Ketika natal atau paskah saya (suami) mengantar istri untuk sembahyang di gereja. - Tanggapan keluarga kami, sangat menghargai satu sama lain. Tidak ada permasalahan tentang agama yang kami anut. |
| 4 | Pendidikan | 1. | Bagaimana pendidikan anak anda? | Pendidikan anak-anak berjalan dengan baik sampai mereka lulus dan bekerja . tidak ada permasalahan dalam pendidikan anak-anak kami. Kami sangat mendukung satu sama lain tanpa adanya suatu perpecahan |

| | | | | |
|--|--|----|---|--|
| | | | | tentang perbedaan agama. |
| | | 2. | Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut kegiatan keagamaan di kampung? | Iya |
| | | 3. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak? | Memberikan fasilitas yang layak untuk dapat digunakan dengan baik oleh anak-anak, memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak dapat semangat dalam menggapai pendidikan. |
| | | 4. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak? | Pendidikan agama telah kami tanamkan dengan baik sejak lahir, tetapi dengan bertumbuh dewasa mereka dan dengan berjalannya waktu, anak-anaklah yang dapat menentukan agama apa yang akan dianutnya dalam kehidupan mereka masing-masing |
| | | 5. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan pendidikan anak anda? | Kami berharap dan berkeinginan masa depan anak-anak dapat tercapai dengan baik, memiliki kehidupan yang baik sehingga kehidupan mereka jauh lbh bahagia dari kehidupan saya dan istri. |
| | | 6. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak anda? | Semua agama baik, kami tidak mempersalahkan agama yang anak-anak anut. Mereka sudah dewasa dan mereka mampu memahami agama mana yang baik untuk kelangsungan kehidupan mereka. Tapi saya selalu berharap kepada anak-anak agar mereka mampu bertanggung jawab dengan pilihan agama yang telah mereka |

| | | | | |
|----|--------------------------------|----|--|---|
| | | | | anut dan yang telah mereka pilih. |
| | | 7. | Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya? | Tidak, semua agama baik |
| 5. | Relasi dan komunikasi keluarga | 1. | Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan? | Semua agama baik, tidak sepatasnya agama dijadikan alasan untuk menjadikan pertengkaran dalam berumah tangga. Berumah tangga tidak hanya berbicara tentang agama saja tetapi lebih berbicara tentang 'SALING" dimana pasangan harus memiliki sikap dan rasa saling menghargai, menerima, dan memberi. |
| | | 2. | Bagaimana pandangan istri terhadap suami dalam hal keagamaan? | Semua agama baik, tidak perlu ada perdebatan atau perselisihan paham mengenai agama. Baik atau buruk agama itu tidak ada yang mengerti. Karena Tuhan yang lebih memahami. Tetapi sebagai manusia yang terpenting adalah berbuat baik kepada sesama. |
| | | 3. | Bagaimana komunikasi dijalin dalam keluarga? | Saling membantu meringankan beban, memberikan waktu luang untuk bisa pergi bersama-sama keluarga, agar tetap tercipta suasana yang harmonis. |
| | | 4. | Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak? | Anak-anak adalah titipan dari Tuhan yang harus dijaga dengan baik. Kami akan selalu memberikan yang terbaik untuk mereka |

| | | | | |
|----|---------------------------|-----|---|--|
| | | 5. | Bagaimana anak-anak memandang anda (suami dan istri) sebagai orang tua? | Anak-anak sangat menghormati dan mengasihini kami .walupun kami terdapat perbedaan agama. Tapi ini bukan suatu penghalangan untuk mencapai keluarga yang harmonis. |
| | | 6. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda? | Ketika salah satu bersalah, kami tidak menyalahkan satu sama lain tetapi kami bicara dengan baik-baik agar mendapatkan solusi yang baik untuk masalah kami. |
| | | 7. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan anak anda? | Orang tua tidak selalu benar, kami sangat menghargai setiap pendapat anak-anak. Dan ketika ada masalah dengan mereka, kami bicarakan baik-baik agar tidak terdapat perselisihan yang berlarut-larut yang nantinya malah akan membuat suasana keluarga tidak kondusif |
| | | 8. | Bagaimana sikap suami dalam mengatur rumah tangga? | Sangat bertanggung jawab, mengasihni istri dan anak-anak dengan baik |
| | | 9. | Bagaimana sikap istri dalam rumah tangga? | Istri dapat memahami kewajiban sebagai istri dan ibu |
| | | 10. | Bagaimana anda dan pasangan mengatasi masalah keluarga? | Selalu kami bicarakan baik-baik, mencari solusi yang baik. |
| 6. | Problematika rumah tangga | 1. | Masalah apa aja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda? | Masalah yang sering muncul biasanya adalah masalah ekonomi bukan masalah perbedaan agama. |
| | | 2. | Bagaimana penyelesaian masalah tersebut? | Tetap memberikan rasa aman dan nyaman dalam keluarga yaitu dengan Saling memahami satu sama lain, berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan bersama-sama. |
| | | 3. | Bagaimana sikap anda (suami dan istri) terhadap masalah | Tetap bersyukur walaupun adanya |

| | | | | |
|--|--|--|-----------|---|
| | | | tersebut? | masalah ekonomi, tapi selama ini kami bisa mengatasi problem ini dengan baik. |
|--|--|--|-----------|---|



Wawancara 4

Nama Informan : Budi

Pekerjaan : Karyawan Rumah Makan

Tanggal Wawancara : 09 April 2015

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah bapak Budi

| NO. | JENIS DATA | NO. | PERTANYAAN | KETERANGAN |
|-----|------------|-----|--|--|
| 1 | Demografi | 1. | Sebutkan nama anda, dan keluarga anda? | <ul style="list-style-type: none"> - Suami : Budi , pekerjaan karyawan rumah makan Agama Islam - Istri : Sri , pekerjaan Karyawan toko Agama Katolik - Anak : Angel Riski , Agama Katolik |
| | | 2. | Sebutkan fasilitas rumah ibadah di tempat anda? | - |
| | | 3. | Di mana anda tinggal, dan bagaimana struktur organisasi pemerintahan di tempat tinggal anda? | Ngentak RT 01 RW 23 Sinduharjo Ngaglik Sleman |
| 2 | Pernikahan | 1. | Kapan anda melangsungkan pernikahan? | Pelaksanaan pernikahan tanggal 29 Mei 2010 dan tempat pelaksanaan pernikahan di Gereja Keluarga Kudus Banteng Baru |
| | | 2. | Pernikahan anda berdasarkan agama apa? | Menikah berdasarkan agama Katolik, dan yang menikahkan adalah Romo Agus |
| | | 3. | Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan | Iya , suami berpindah agama Katolik setelah menikah selama 3 tahun usia |

| | | | | |
|---|-----------|----|--|--|
| | | | pernikahan? | pernikahan. |
| | | 4. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga suami terhadap pernikahan anda? | Keluarga menerima dan menghormati keputusan kami untuk menikah. |
| | | 5. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga istri terhadap pernikahan anda? | Keluarga menerima, menghormati dan merestui pernikahan kami. Karena ini sudah pilihan kami untuk hidup bersama walau terdapat perbedaan agama. |
| | | 6. | Setelah menikah di mana anda tinggal | Ngentak RT 01 RW 23 Sinduharjo Ngaglik Sleman |
| | | 7 | Bagaimana tanggapan warga tempat anda tinggal terhadap pernikahan yang anda lakukan? | Masyarakat saling menghargai satu sama lain, tidak memandang perbedaan agama. |
| 3 | Keyakinan | 1. | Agama apa yang anda (suami dan istri) yakini sejak lahir? | Suami : Islam, dan Istri : Katolik |
| | | 2. | Apakah anda (suami dan istri) sampai saat ini masih mempercayai agama anda? | Iya karena keyakinan yang kami anut nantinya adalah tanggung jawab kami. Kami mempercayai semua agama mengajarkan kebaikan. |
| | | 3. | Apakah anda merasa berdosa meninggalkan keyakinan anda sejak lahir? | Tidak, karena semua agama baik. |
| | | 4. | Apa agama yang diyakini anak-anak anda? | Katolik |
| | | 5. | Bagaimana anak memilih agamanya? | Kami menerapkan agama dengan keyakinan yang kami anut. Untuk sekarang anak belum bisa memilih agama karena belum dewasa tetapi kami sudah menerapkan agama yang baik untuknya. |
| | | 6. | Bagaimana anda menanamkan keyakinan agama terhadap | Dengan mengajari bagaimana beribadah yang baik menurut ajaran |

| | | | | |
|---|------------|----|---|---|
| | | | anak-anak anda? | agama dan member contoh tindakan nyata beribadah sesuai agama kami. |
| | | 7. | Bagaimana pandangan masyarakat di tempat tinggal anda terhadap agama yang anda (suami dan istri) yakini? | Masyarakat menghargai antar pemeluk agama lain, tidak memandang perbedaan agama, tetap bersosialisasi dengan baik dan saling menghormati satu sama lain. |
| | | 8. | Bagaimana anda (suami atau istri) menjalankan ibadahnya? | Sesuai dengan kapasitas agama masing-masing, tetap ke gereja dan ke masjid dengan penuh dukungan dari anggota keluarga. |
| | | 9. | Bagaimana anda (suami dan istri) merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama? | <ul style="list-style-type: none"> - Saling merayakan dengan penuh suka cita, saling menghormati perayaan agama masing-masing, tetap mengucapkan selamat hari raya agama dan saling berkunjung ke keluarga besar kami - Keluarga kami merupakan keluarga yang penuh dengan toleransi dan keluarga yang demokratis, sehingga mereka tetap menghargai dan menghormati setiap perayaan hari besar agama. |
| 4 | Pendidikan | 1. | Bagaimana pendidikan anak anda? | Pendidikan anak berjalan dengan baik |
| | | 2. | Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut kegiatan keagamaan di kampung? | Iya, anak ikut kegiatan keagamaan |
| | | 3. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak? | Kami akan memberikan dukungan maksimal berupa material dan spiritual agar anak mampu |

| | | | | |
|----|--------------------------------|----|--|---|
| | | | | menggapai keinginannya dengan baik. |
| | | 4. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak? | Kami selalu mengajarkan bagaimana beragama yang baik, memperikan pengertian bagaimana tatacara dan beribadah yang baik sesuai dengan agama yang kami anut. |
| | | 5. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan pendidikan anak anda? | Yang kami cita-citakan agar anak mampu mandiri dan hidup bahagia dengan tercapainya keinginan untuk masa depan anak. |
| | | 6. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak anda? | Kami berharap anak tetap mampu mengamalkan agama dalam hidupnya dengan baik dan penuh tanggung jawab walaupun nanti anak akan memilih agama nya yang akan dianut untuk perjalananan hidupnya. |
| | | 7. | Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya? | Tidak, kami penuh dengan toleransi dan demokratis. |
| 5. | Relasi dan komunikasi keluarga | 1. | Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan? | Semua agama mengajarkan kebaikan, perbedaan agama tidak bisa dijadikan alasan dalam pertengkaran rumahtangga. |
| | | 2. | Bagaimana pandangan istri terhadap suami dalam hal keagamaan? | Setiap manusia berhak memilih agama yang akan dianutnya, tetapi dengan mengamalkan kewajibannya sebagai umat beragama |
| | | 3. | Bagaimana komunikasi dijalin dalam keluarga? | Saling berinteraksi satu sama lain, memahami kekurangan dan kelebihan setiap anggota keluarga. |
| | | 4. | Bagaimana pandangan anda | Anak harus dibekali pendidikan |

| | | | | |
|----|---------------------------|-----|---|---|
| | | | sebagai orang tua terhadap anak-anak? | formal dan pendidikan agama untuk bekal mereka yang nantinya akan hidup bersama pasangan yang akan dipilihnya. |
| | | 5. | Bagaimana anak-anak memandang anda (suami dan istri) sebagai orang tua? | Anaka-anak memandang kami sebagai orang tua yang baik, yang penuh dengan cinta kasih. |
| | | 6. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda? | Saling memahami kekurangan masing-masing, tetap bersikap tenang dan tidak arogan dalam menghadapi masalah, mencari jalan keluar sama-sama dengan istri dan anak-anak. |
| | | 7. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan anak anda? | dibicarakan dengan keterbukaan tanpa sikap emosi |
| | | 8. | Bagaimana sikap suami dalam mengatur rumah tangga? | Menjalankan kewajiban suami dengan memberikan hak-haknya sebagai istri dan anak. |
| | | 9. | Bagaimana sikap istri dalam rumah tangga? | Memberikan rasa aman dan penuh cinta untuk pasangan dan anak-anak. |
| | | 10. | Bagaimana anda dan pasangan mengatasi masalah keluarga? | Ibicarakan baik-baik dengan mencari jalan keluar untuk masalah yang kami hadapi. |
| 6. | Problematika rumah tangga | 1. | Masalah apa aja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda? | Kurangnya komunikasi yang sering menyebabkan kesalahpahaman terhadap keluarga kami |
| | | 2. | Bagaimana penyelesaian masalah tersebut? | dibicarakan baik-baik agar kesalahpahaman tidak berlanjut dan member waktu untuk saling introspeksi diri |
| | | 3. | Bagaimana sikap anda (suami dan istri) terhadap masalah tersebut? | Tetap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat karena kami suami istri dan memang |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>sudah biasa terjadi perbedaan pendapat tetapi tetap selalu ingat bahwa kami merupakan satu keluarga yang harus saling menjaga agar terjalin keharmonisan.</p> |
|--|--|--|--|--|



Wawancara 5

Nama Informan : Ari

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Tanggal Wawancara : 09 April 2015

Waktu Wawancara : 16.30 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah bapak Ari

| NO. | JENIS DATA | NO. | PERTANYAAN | KETERANGAN |
|-----|------------|-----|--|---|
| 1 | Demografi | 1. | Sebutkan nama anda, dan keluarga anda? | <ul style="list-style-type: none"> - Suami :Ari , pekerjaan karyawan swasta Agama Islam - Istri : Resia , pekerjaan Perawat Agama Katolik |
| | | 2. | Sebutkan fasilitas rumah ibadah di tempat anda? | Gereja Keluarga Kudus Banteng |
| | | 3. | Di mana anda tinggal, dan bagaimana struktur organisasi pemerintahan di tempat tinggal anda? | Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman |
| 2 | Pernikahan | 1. | Kapan anda melangsungkan pernikahan? | Pelaksanaan pernikahan tanggal 23 November 2014 dan tempat pelaksanaan pernikahan di Gereja Keluarga Kudus Banteng |
| | | 2. | Pernikahan anda berdasarkan agama apa? | <ul style="list-style-type: none"> - Menikah berdasarkan agama Katolik, dan yang menikahkan adalah Romo Yustinus Paulus Agus Jayen Siswanto, MSF. - Dengan pemberkatan pernikahan secara Katolik. |

| | | | | |
|---|-----------|----|--|---|
| | | 3. | Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan? | Iya , suami berpindah agama Katolik |
| | | 4. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga suami terhadap pernikahan anda? | Keluarga merestui karena ini sudah pilihan kami untuk menikah dan hidup bersama dalam satu keluarga. |
| | | 5. | Bagaimana tanggapan pihak keluarga istri terhadap pernikahan anda? | Keluarga sangat menghormati keputusan kami. |
| | | 6. | Setelah menikah di mana anda tinggal | Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman |
| | | 7 | Bagaimana tanggapan warga tempat anda tinggal terhadap pernikahan yang anda lakukan? | Warga menerima pernikahan kami dengan penuh rasa saling menghormati antar pemeluk agama lain. |
| 3 | Keyakinan | 1. | Agama apa yang anda (suami dan istri) yakini sejak lahir? | Suami : Islam, dan Istri : Katolik |
| | | 2. | Apakah anda (suami dan istri) sampai saat ini masih mempercayai agama anda? | Iya, karena kami meyakini semua agama baik |
| | | 3. | Apakah anda merasa berdosa meninggalkan keyakinan anda sejak lahir? | Tidak , karena semua agama baik hanya caranya saja yang berbeda ketika berdoa kepada Tuhan, tetapi intinya sama untuk beribadah kepada Tuhan. |
| | | 4. | Apa agama yang diyakini anak-anak anda? | Masih dikandung (hamil) |
| | | 5. | Bagaimana anak memilih agamanya? | - |
| | | 6. | Bagaimana anda menanamkan keyakinan agama terhadap anak-anak anda? | Kelak ketika kami memiliki anak , kami akan menamakan agama dengan baik yaitu dengan contoh beribadah yang baik, menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala |

| | | | | |
|---|------------|----|---|---|
| | | | | rangannya. |
| | | 7. | Bagaimana pandangan masyarakat di tempat tinggal anda terhadap agama yang anda (suami dan istri) yakini? | Masyarakat menghargai dan penuh dengan toleransi antar pemeluk agama lain. |
| | | 8. | Bagaimana anda (suami atau istri) menjalankan ibadahnya? | Sesuai dengan agama masing-masing |
| | | 9. | Bagaimana anda (suami dan istri) merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama? | <ul style="list-style-type: none"> - Merayakan hari raya sesuai dengan agama kami dengan penuh rasa saling menghormati dan toleransi dengan anggota keluarga - Tanggapan keluarga sangat menghargai hari raya masing-masing anggota keluarga, tidak ada perbedaan perilaku atau sikap dari keluarga kami. |
| 4 | Pendidikan | 1. | Bagaimana pendidikan anak anda? | Anak masih dalam kandungan, ketika saatnya mendapatkan pendidikan kami akan memberikan dukungan berupa kasih sayang dan tentunya fasilitas ekonomi yang baik. |
| | | 2. | Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut kegiatan keagamaan di kampung? | |
| | | 3. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak? | |
| | | 4. | Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak? | Diajarkan dari kecil tentang keagamaan sesuai dengan agama yang kami anut |
| | | 5. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan pendidikan anak anda? | Bisa menjadi anak yang berpendidikan tinggi, mampu membanggakan orang tua, dan |

| | | | | |
|----|--------------------------------|----|--|---|
| | | | | memiliki pribadi yang baik . |
| | | 6. | Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak anda? | Bisa menjalankan agama yang baik dan benar, serta mampu bertanggungjawab akan hal keagamaan. |
| | | 7. | Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya? | Tidak ada perbedaan pendapat, kami saling menghargai satu sama lain. |
| 5. | Relasi dan komunikasi keluarga | 1. | Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan? | Semua agama yang dianut pada dasarnya sama hanya saja cara beribadanya yang berbeda tetapi tetap tertuju berdoa kepa Tuhan. |
| | | 2. | Bagaimana pandangan istri terhadap suami dalam hal keagamaan? | Agama merupakan sebagai panutan dalam hidup untuk mendapatkan rasa damai, nyaman dan tentram dalam jiwa. |
| | | 3. | Bagaimana komunikasi dijalin dalam keluarga? | Saling mendengarkan pendapat pasangan, saling mengalah walaupun ada perbedaan tetapi saling menghormati perbedaan tersebut. |
| | | 4. | Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak? | Anak harus dijaga dan dipelihara dengan baik, diberikan sandang pangan dan tentunya pendidikan formal ataupun pendidikan agama yang baik. |
| | | 5. | Bagaimana anak-anak memandang anda (suami dan istri) sebagai orang tua? | Anak masih dalam kandungan |
| | | 6. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda? | Saling mengalah, saling menghargai pendapat pasangan, menerima kekeurangan dan kelebihan pasangan. |

| | | | | |
|----|---------------------------|-----|---|--|
| | | 7. | Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan anak anda? | Anak masih dalam kandungan |
| | | 8. | Bagaimana sikap suami dalam mengatur rumah tangga? | Mengatur keluarga dengan penuh tanggung jawab dan sikap yang bijaksana, membimbing keluarga untuk menjadi lebih baik lagi. |
| | | 9. | Bagaimana sikap istri dalam rumah tangga? | Mengasihi suami dengan penuh cinta kasih yang dapat memberikan rasa nyaman dan hangat bagi keluarga. |
| | | 10. | Bagaimana anda dan pasangan mengatasi masalah keluarga? | Dibicarakan baik-baik dengan tidak emosi |
| 6. | Problematika rumah tangga | 1. | Masalah apa aja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda? | Kecemburuan |
| | | 2. | Bagaimana penyelesaian masalah tersebut? | Berfikiran positif bahwa pasangan akan tetap saling setia dan fokus dalam membina keluarga |
| | | 3. | Bagaimana sikap anda (suami dan istri) terhadap masalah tersebut? | Saling mengerti satu sama lain, saling memberikan rasa aman dan penuh cinta agar tetap terjaga keharmonisan keluarga. |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

Nama : Charolinn Wibowo, S.Pd.
Tempat / tgl. Lahir : Sleman, 03 Juni 1990
NIP (jika PNS) : -
Pangkat / Gol. : -
Jabatan : -
Alamat Rumah : Waras 01/31 Sariharjo Ngaglik Sleman
Yogyakarta
Alamat Kantor : -
Nama Ayah : H. Puryanto
Nama Ibu : Wiwik Sumiyati
Nama Istri : -
Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, SD N Jongkang Ngaglik Sleman Yogyakarta 2002
- b. SMP/MTs, SMP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta 2005
- c. SMARMA, SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta 2008
- d. S1, Universitas Negeri Yogyakarta 2013
- e. S2, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

C. Riwayat Pekerjaan

Guru tidak tetap SMA N 1 Ngemplak Yogyakarta tahun 2013

F. Minat Keilmuan :

1. Ilmu Hukum
2. Psikologi
3. Pendidikan

G. Karya Ilmiah

1. Penelitian :

- a. Efektivitas Metode Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA N 1 Ngemplak
- b. Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 September 2015

Charolinn Wibowo, S.Pd.